

# PENDEKATAN NARATIF PADA DOKUMENTER POTRET “INSPIRASI” YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) JAKARTA

Yusuf Saputra

[yusufsaputra318@gmail.com](mailto:yusufsaputra318@gmail.com)

Haronas Kutanto

[haronas.kutanto@budiluhur.ac.id](mailto:haronas.kutanto@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

*Portrait documentary is a visual work that provides knowledge to recognize more clearly about information about a story of a child with a disability, namely Asyaffa Nur Julia and Siti Rania Aqila Yasmin who are attractive because they have very interesting life stories. Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) is a non-governmental, non-profit social organization based on the principle that every human being has the right to develop his personality and every human being has social awareness and responsibility towards fellow human beings. In this work the creator tries to convey information about two disabled students who attend YPAC Jakarta who have their respective talents. In this work the creator elevates a place in YPAC Jakarta, South Jakarta. Thanks to the news about the works owned by them, about their works can provide an overview of how to learn and carry out their daily activities at home or at school that Asyaffa Nur Julia and Siti Rania Aqila Yasmin do by way of their abilities in their limitations. The creator made this Documentary concept with the development of stories obtained through information provided by the Interviewee, so that the information was developed into a visual storyline and this storyline will be packaged into a lightweight means of information so that the information provided is easy to understand by the audience. The creator hopes that this work can add insight and know that anyone with special needs can have a work. This can be used as an amplifier to make the audience interested in watching this portrait documentary.*

**Keywords:** Disabilities, YPAC Jakarta, Achievements, Portrait Documentary

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap warga Negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama. Begitu juga dengan setiap masyarakat yang memiliki kekurangan dalam fisiknya, mereka pasti menginginkan kesetaraan dalam mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban mereka sebagai warga Negara Indonesia. Karena sesungguhnya tidak ada satupun individu yang menginginkan lahir dalam keadaan yang kurang dari segi fisik maupun mental. Setiap orang menginginkan kehidupan yang baik dan layak. Begitu pula para penyandang disabilitas dan keluarganya punya hak untuk mendapatkan standar

kehidupan yang memadai.<sup>1</sup> Individu yang mengalami disabilitas pada umumnya sama seperti individu yang lain, mempunyai keinginan dan kebutuhan yang ingin selalu dipenuhinya dalam hidup. Kebutuhan ini bisa berupa kebutuhan fisik, psikis maupun sosial. Sayangnya, dalam prakteknya kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak selalu bisa terpenuhi dikarenakan keterbatasannya. Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam. Penyandang

---

<sup>1</sup> Agus Rianto, Anak Penyandang Disabilitas, terj.Unicef.2017.

disabilitas dibagi menjadi tiga golongan, pertama adalah penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas fisik dan mental. Keberadaan mereka yang memiliki kekurangan fisik pun menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan. Karena setiap Warga Negara memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Dalam Pasal 41 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 39 tahun 2004 tentang Hak Asasi Manusia (UU HAM), yang menyebutkan bahwa : Setiap penyandang cacat, orang yang berusia lanjut, wanita hamil dan anak-anak, berhak memperoleh kemudahan dan perlakuan khusus (Pasal 41 ayat 2 UU No 39 Tahun 2004).

Begitu pula dengan Pasal 42 UU HAM yang berbunyi : Setiap warga negara yang berusia lanjut, cacat fisik dan atau cacat mental berhak memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus atas biaya negara, untuk menjamin kehidupan yang layak sesuai dengan martabat kemanusiaannya, meningkatkan rasa percaya diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU HAM Pasal 42).

Sampai saat ini para penyandang disabilitas masih sering kali dipandang sebelah mata di dalam masyarakat luas, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh keterbatasan mereka untuk melakukan suatu aktivitas dan keterbatasan mereka terhadap kemampuan fisik mereka. Pandangan masyarakat yang negatif terhadap kelompok disabilitas juga menyebabkan kelompok tersebut sulit untuk mendapatkan kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat lainnya di segala aspek kehidupan dan penghidupan. Yayasan Pembinaan Anak Cacat yang disingkat YPAC, merupakan

prakasa alm. Prof Dr. Soeharso sebagai dokter spesialis bedah tulang dan didirikan di Solo, pada tahun 1953. Setahun kemudian, tepatnya pada tanggal 5 November 1954, Ibu Hj. Armistiani Soemarno Sosroatmodjo (almh), istri Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu, mendirikan perwakilan di Jakarta yang kemudian menjadi YPAC Cabang Jakarta.

Dalam perkembangannya, sesuai dengan keputusan Musyawarah Nasional. YPAC di Bali pada tahun 2003, YPAC Cabang Jakarta yang berlokasi di Jl. Hang Lekiu III, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, telah berdiri sendiri dengan nama Yayasan Pembinaan Anak Cacat atau disingkat YPAC Jakarta, sesuai dengan Akta Pendiannya Nomor 4 tanggal 26 Mei 2003.

Pada awalnya YPAC Jakarta menangani kasus-kasus Polio yang membumi pada saat itu, namun sejalan dengan perkembangan dan modernisasi ilmu kedokteran, terjadi peralihan ke arah Cerebral Palsy yang biasa kita sebut CP. YPAC Jakarta merupakan suatu organisasi non pemerintah, nirlaba yang bersifat sosial, dengan berdasar pada azas bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mengembangkan pribadinya dan setiap manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia.

Asyaffa Nur Julia adalah salah satu murid di SLB D-D1 YPAC Jakarta, selama Asyaffa menjalani kegiatan di Sekolah, Asyaffa mulai menunjukkan bakat menulisnya, namun Asyaffa berbeda dengan murid lainnya, Asyaffa mengidap Cerebral Palsy yang tidak bisa menggunakan kedua tangannya untuk menulis, sehingga Asyaffa menggunakan kakinya untuk melakukan itu. Asyaffa semakin meningkatkan bakatnya dan terus berlatih dengan semangat yang tinggi. Asyaffa memiliki keinginan yang besar dalam membuat sebuah karya dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Pada akhirnya di suatu kesempatan Asyaffa berhasil meraih juara 1 di Tingkat Nasional dalam Suara Anak Penyandang Disabilitas di Palembang. Sedangkan Siti Rania Aqila Yasmin adalah salah satu murid yang mengidap Syndrome Escobar. Melalui proses latihan di kegiatan pengembangan bakat minat secara rutin, kemampuan melukis anak ini pun makin berkembang. Siti Rania Aqila Yasmin juga mencoba mengikut sertakan hasil karyanya di suatu pameran. Dan ternyata lukisan yang dibuatnya berhasil masuk di pameran Spesial Painting Exhibition & Auction "LOVE FOR THEM" Di Institute Francais D'Indonesia. Hal yang mendasari pencipta untuk membuat program dokumenter potret dengan mengangkat tema tentang karya anak disabilitas yang menginspirasi di YPAC Jakarta. Pencipta memilih dokumenter potret sebagai genre

### **Tujuan Karya**

Program ini memperkenalkan sebuah tayangan yang berkualitas dan memberikan wawasan baru tentang dua murid berkebutuhan khusus yang berhasil membuat sebuah karya yang penuh makna dan menginspirasi sehingga menarik untuk ditampilkan dan memberikan akses informasi kepada masyarakat bahwa ada dua murid yang berkebutuhan khusus di SLB D-D1 YPAC Jakarta memiliki bakat dari masing-masing karyanya.

Pada program ini pencipta ingin menciptakan sebuah tayangan yang memiliki pengembangan cerita yang di dapat melalui informasi yang diberikan narasumber, sehingga informasi tersebut dikembangkan menjadi sebuah alur cerita visual dan akan dikemas menjadi sarana informasi sehingga yang diberikan mudah untuk dipahami oleh khalayak. Serta pencipta juga memiliki rasa ingin tau mengenai sebuah proses penciptaan sebuah karya dan pengembangan ide seorang produser pada suatu program yang akan dibuat.

nya. Dokumenter potret dipilih pencipta dengan alasan, pendekatan ini akan bisa mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kondisi seorang anak yang berkebutuhan khusus dalam menghasilkan sebuah karya. Berdasarkan uraian di atas maka pencipta akan membuat program Dokumenter potret "INSPIRASI". Dalam sebuah karya dokumenter potret ini pencipta bertugas sebagai produser yang mempunyai sebuah tanggung jawab atas sebuah ide dan konsep. Bahkan mengembangkan alur cerita dan mengatur seluruh proses dari mulai pra produksi, proses produksi hingga pasca produksi. dalam membuat sebuah karya ini produser mempunyai seorang kerabat kerja salah satunya sebagai sutradara yang berperan dalam menuangkan sebuah konsep kedalam sebuah bentuk audio dan visualisasi.

### **Landasan Teori**

#### **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>2</sup>

#### **Media Massa**

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 6

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 17

## Youtube

Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa “gambar bergerak” dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng-*upload*) video ke server Youtube dan mengembangkannya keseluruh dunia<sup>4</sup>.

## Film Dokumenter

Dalam ranah jurnalistik, film dokumenter adalah sebuah sajian *audiovisual* yang menceritakan tentang kejadian fakta, yang dikupas secara mendalam dari kesaksian narasumber dan data-data otentik, dikemas secara kreatif dengan maksud menyampaikan pesan realitas dari pokok bahasan tersebut.<sup>5</sup>

Dokumenter potret atau biasa disebut dokumenter potret biografi ini merupakan sebuah tayang dokumenter yang biasanya menceritakan tentang seseorang tokoh yang terkenal, hebat, menyedihkan, menarik atau unik. Bentuk dokumenter ini pada umumnya berkaitan dengan human interest. Sementara dalam isinya pun biasanya merupakan mengkritik tokoh tersebut atau memberikan penghormatan kepada tokoh yang berada dalam dokumenter potret tersebut.

## Pendekatan Naratif

Konsep pendekatan naratif di film dokumenter ini adalah visual dengan narasi atau isi penjelasan dari narasumber yang selalu diseimbangkan dan dirangkai menjadi sebuah jalan cerita.<sup>6</sup>

Relevansi teori pendekatan yang dipaparkan diatas untuk perancangan karya

dokumenter ini ialah perancang memakai pendekatan naratif agar khalayak yang menonton terbawa alur cerita yang memiliki kekuatan pesan didalamnya melalui statement narasumber dan visualisasi yang disajikan tanpa mengurangi nilai pesan dan fakta yang ada.

## METODE PENCIPTAAN KARYA IDE

Langkah pertama dalam perencanaan pembuatan film dokumenter ialah ide, dalam film dokumenter potret “Inspirasi” pencipta telah menemukan konsep dan ide yang matang untuk membuat karya film dokumenter potret ini, serta diimbangi dengan melakukan survey dan wawancara mengenai objek yang mau diangkat, selain itu narasumber yang memperkuat film dokumenter ini telah ditentukan oleh pencipta. Dokumenter ini menceritakan tentang dua murid anak disabilitas yang berprestasi, bersekolah di SLB D-1 YPAC Jakarta dan diperkuat dengan statement dari beberapa narasumber.

## Hasil Penelitian / Riset

Dalam hal ini awal riset dilakukan pencipta melalui media internet dan jurnal yang menceritakan Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta. Lalu kami datang langsung ke tempat lokasi sekolah YPAC Jakarta dan langsung melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali murid dan Wali kelas yang berada di YPAC Jakarta.

Pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan penjelasan informan untuk melengkapi materi-materi yang akan produser kumpulkan dan menjadi salah satu proses untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan sebuah program dokumenter potret.

Dalam proses pembuatan sebuah karya program dokumenter potret ini pencipta selaku produser akan menjelaskan beberapa proses dalam memproduksi sebuah karya dokumenter potret ini, yaitu pra produksi, produksi, hingga pasca produksi, hasil dari sebuah riset didapatkan melalui tahapan tahapan seperti: mengenali khalayak atau

---

<sup>4</sup> Adi Baskoro. *Panduan Praktis Searching di Internet*, (Jakarta, PT Trans Media, 2009) hlm.58

<sup>5</sup> Haronas Kutanto dkk, *Dokumenter Film dan Televisi*, (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2017), hlm. 74

<sup>6</sup> Gerzon R. Ayawaila, *Dari Ide Samapai Produksi*, (Jakarta, FFTV-IKJ Press, 2008) hlm. 99

target audience hingga menentukan format karya dokumenter potret. Proses pra produksi hingga pasca produksi dan strategi pemasaran promo, berikut penjelasannya.

### **Format Program**

Format program acara ini adalah dokumenter potret seperti yang sebelumnya dijelaskan. Pencipta selaku produser memutuskan untuk membuat sebuah karya yang berformat dokumenter potret yang berisikan tentang kehidupan keseharian dua murid disabilitas di rumah. Dokumenter potret ini dibuat agar khalayak mendapatkan wawasan baru melalui tayangan ini. Format program yang pencipta buat berjudul "INSPIRASI" episode "KARYA ANAK DISABILITAS" dalam program dokumenter potret ini menceritakan potret dua murid disabilitas SLB D1 YPAC Jakarta bernama Asyaffa Nur Julia dan Siti Rania Aqila Yasmin.

### **Karakteristik Produksi**

Pada dokumenter potret ini kami akan menggunakan sistem rekaman atau record dengan menggunakan beberapa angle camera. Hasil video tersebut akan digabung dengan audio dan narasi hingga musik untuk memberikan nilai estetika dalam sebuah karya audiovisual.

### **Karakteristik Program**

Pada program dokumenter Inspirasi ini kami akan mengarahkan narasumber untuk melakukan kesehariannya seperti biasa dan menjadi diri sendiri sehingga gaya bahasa dalam tayangan ini tidak kaku dan selaras dengan segmentasi yang ditetapkan.

### **Judul program : Inspirasi**

Setiap satu karya dokumenter, pasti memiliki tema, judul, gaya, dan pendekatan yang berbeda. Pada kali ini perancang karya akan menampilkan tema karya anak disabilitas, yang menceritakan prestasi mereka di bidang masing-masing.

### **Durasi Program : 23 Menit**

Dalam program dokumenter potret yang berdurasi sekitar 23 menit, pencipta

mengharapkan dengan durasi seperti itu penonton bisa memahami dan menikmati isi dalam tayangan tersebut dari mulai tentang sejarah sekolah disabilitas YPAC Jakarta hingga sampai keseharian melakukan belajar di rumah saat pandemic covid-19, pencipta mengharapkan penyampaian yang dikemas dalam tayangan ini dapat di pahami oleh khalayak dengan durasi 23 menit.

### **Target Audience : Semua Umur**

Target program acara Dokumenter ini adalah Semua Umur, Anak-Anak, Remaja dan Dewasa. Pencipta ingin program acara dokumenter potret ini diharapkan dapat menjadi referensi baru tentang kehidupan keseharian dua murid disabilitas di rumah. Saat ini mungkin tayangan ini bisa menjadi sebuah referensi *audience* untuk memberitahu *audience* terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang terlewatkan atau belum diketahui secara luas dan diharapkan menjadi sarana ekspresi yang efektif dalam mempengaruhi target *audience* remaja hingga dewasa, tayangan ini mudah diterima dengan adanya informasi yang diberikan secara ringan dan menghibur.<sup>7</sup>

### **Media : Youtube**

Media yang pencipta gunakan adalah media massa seperti youtube, berdasarkan pemilihan atas dokumenter ini, pencipta karya akan menayangkan dokumenter tersebut dalam sebuah channel youtube dengan alasan banyak digunakan oleh berbagai kalangan dengan dorongan perkembangan teknologi.

## **IMPLEMENTASI KARYA**

### **Pembahasan Karya**

Pendekatan naratif dapat dilakukan dengan konstruksi konvensional tiga babak

---

<sup>7</sup> Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi:Produksi Berita, Feature ,Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, (Jakarta: PT Fajar Inter Pratama Mandiri,2012) hlm:228.

penuturan yaitu awal, tengah, akhir<sup>8</sup>. Konsep pendekatan naratif di film dokumenter potret ini adalah visual dengan narasi atau isi penjelasan dari narasumber yang selalu diseimbangkan dan dirangkai menjadi sebuah jalan cerita<sup>9</sup>. Hal ini tidak terlepas agar audience atau penonton tidak bosan dengan film dokumenter potret yang kita tayangkan. Dalam program dokumenter potret yang berdurasi sekitar 23 menit, pencipta mengharapkan dengan durasi seperti itu penonton bisa memahami dan menikmati isi dalam tayangan tersebut, pencipta mencoba terjun kelapangan untuk mengetahui tentang berbagai unsur yang ada di sekolah YPAC Jakarta.

Dalam memilih narasumber sebisa mungkin pencipta yang sebagai produser harus benar-benar tahu dengan apa yang harus disampaikan narasumber melalui pertanyaan-pertanyaan di lapangan, untuk mendapatkan itu semua pencipta mengikuti kaidah atau rumusan berita accuracy = (akurat), balance = (berimbang), clarity = (jelas), credible (layak dipercaya) hal ini agar statement yang nanti didapatkan dari narasumber bisa memberikan informasi yang jelas secara menyeluruh<sup>10</sup>. Pencipta yang bertugas sebagai produser dalam penciptaan karya ini memiliki sebuah tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Maka menghasilkan sebuah karya dokumenter potret yang mengusung sebuah judul "INSPIRASI" yaitu sebuah program dokumenter potret yang akan menceritakan tentang potret dua murid disabilitas yang berkebutuhan khusus memiliki karya di bidang masing-masing.

Dalam episode Karya Anak Disabilitas ini menceritakan dua murid disabilitas yang berada di YPAC Jakarta Jl.Hang Lekiu III

---

<sup>8</sup> Andi Fachruddin, Pendekatan Essai Dan Naratif Dalam Dokumenter, (Jakarta:PT. Prenadmedia Group, 2012), Hlm. 320

<sup>9</sup> Gerzon R. Ayawaila, Dari Ide Hingga Produksi, (Jakarta, FFTV-IKJ, 2008), Hlm. 99.

<sup>10</sup> Andi Fachruddin, Dasar-dasar Produksi Televisi, (Jakarta: PT. Prenadmedia Group, 2012), Hlm. 50.

No.19, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12120, yang bernama Asyaffa Nur Julia dan Siti Rania Aqila Yasmin, merupakan dua murid disabilitas yang memiliki karya di bidang masing-masing.

Asyaffa Nur Julia mengidap Cerebral Palsy yang tidak bisa menggunakan kedua tangannya untuk menulis puisi sehingga Asyaffa Nur Julia menggunakan kakinya untuk melakukan itu. Asyaffa semakin meningkatkan bakatnya dan terus berlatih dengan semangat yang tinggi. Asyaffa Nur Julia memiliki keinginan yang besar dalam membuat sebuah karya dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Pada akhirnya di satu kesempatan Asyaffa Nur Julia berhasil meraih Juara 1 di tingkat nasional dalam Suara Anak Penyandang Disabilitas di Palembang.

Sedangkan Siti Rania Aqila Yasmin yang mengidap Syndrome Escobar. Melalui proses latihan dikegiatan pengembangan bakat minat secara rutin, kemampuan melukis anak ini pun makin berkembang. Siti Rania Aqila Yasmin juga mencoba mengikut sertakan hasil karyanya di suatu pameran. Dan ternyata lukisan yang dibuatnya berhasil masuk di pameran Spesial Painting Exhibition & Auction "LOVE FOR THEM" Di Institute Francais D'Indonesia.

Pencipta pun tertarik mengangkat kisah hidupnya kedalam sebuah tayangan film dokumenter potret yang berjudul Inspirasi yang memiliki keterkaitan dengan anak disabilitas lainnya jangan mudah menyerah dengan keadaan apapun dan teteplah semangat. Nilai dan makna tersebut akan dikembangkan melalui statement-statement dari narasumber-narasumber yang berkompeten dalam bidangnya sehingga tayangan ini akan menambah wawasan baru para khalayak yang menyaksikan tayangan ini.

Sebagai produser membuat sebuah tayangan program dokumenter potret ini dengan tahapan-tahapan seperti pra produksi seperti menyiapkan perencanaan biaya untuk observasi, produksi hingga pasca produksi selanjutnya yang dilakukan oleh seorang pencipta yang berperan sebagai

produser melakukan sebuah riset awal melakukan observasi terjun langsung ke YPAC Jakarta, mencari informasi sebanyak banyaknya melalui wawancara dengan Kepala Sekolah.

Selain itu pun pencipta sebagai produser harus bisa merancang sebuah anggaran mulai dari anggaran pra produksi hingga pasca produksi seperti biaya riset, sewa alat dan honor untuk narasumber saat melakukan riset hingga saat proses produksi berlangsung, editing hingga media promosi dan lain-lain, dengan cara mendata yang terkait dalam program dokumenter potret ini agar pencipta dapat menerapkan sebuah anggaran yang akan dikeluarkan untuk program dokumenter potret "INSPIRASI".

Peran pencipta sebagai produser yaitu menjalankan sebuah program dokumenter potret ini secara selektif dari segi pengembangan cerita yang didapat dari narasumber yang berkompeten. Kami mengangkat tema dokumenter potret, dalam episode Karya Anak Disabilitas ini akan membahas tentang potret kehidupan dua murid disabilitas yang memiliki prestasi di bidang masing-masing dari sekolah YPAC Jakarta.

Program dokumenter potret ini dapat menjadikan sebuah penghubung informasi agar khalayak dapat menetapkan sebuah tayangan yang menarik dan menambah wawasan baru tentang anak-anak disabilitas lainnya yang memiliki prestasi.

## SIMPULAN

Sebuah perancangan film documenter dapat menjadi lebih hidup jika dibangun berdasarkan riset yang lengkap, yang berperan juga dalam mempermudah saat melakukan pengambilan gambar di lokasi syuting. Maka dalam memulai sebuah proyek film documenter, hendaknya dilakukan dengan melalui empat tahapan standard, yaitu *concept, pra production, production, pasca production*.

Pencipta berharap program ini dapat diterima oleh khalayak luas dan dapat dijadikan sebagai inspirasi, informasi maupun dapat menambah wawasan baru kepada

khalayak bahwa anak disabilitas jangan dipandang hanya sebelah mata saja karena dia juga bisa kaya orang biasanya dan mereka pun bisa memiliki karya yang baik.

Dampak langsung yang akan dirasakan audience saat menonton karya ini adalah mendapatkan wawasan baru terhadap anak disabilitas jangan dipandang hanya sebelah mata saja karena dia juga bisa kaya orang biasanya dan mereka pun bisa memiliki karya yang baik.

Dampak tidak langsung yang akan dirasakan audience adalah dengan banyak minat *audience* untuk mempelajari dokumenter potret dan memproduksi dokumenter yang mengeksklore unsur apa saja yang ada dalam di Indonesia. Dan banyak pencipta-pencipta lain yang mempunyai ide-ide menarik dan berbakat. Sehingga diharapkan tertarik ingin memproduksi program jenis dokumenter potret ini, karena dokumenter ini menyampaikan pesan yang positif bagi audience yang menonton dan mudah di pahami oleh *audience* yang menonton.

## Saran

Saran disini adalah sebuah masukan yang diberikan kepada pencipta yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan karya yang telah pencipta buat. Saran dari pencipta dalam proses pengerjaan tugas akhir dokumenter yaitu :

- 1) Karya yang diciptakan bisa lebih mendalam dan difokuskan ke karya-karya prestasi narasumber.
- 2) Harus lebih mengatur jadwal dalam proses mencari narasumber ataupun proses wawancara.
- 3) Perkaya footage untuk meningkatkan daya tarik penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Afdjani, Hadiono. 2013. Ilmu Komunikasi. Banten: Empat Pena Publishing.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta: FFTV – IKJ.
- Baskoro, Adi. 2009. Panduan Praktis Searching di Internet. Jakarta: PT Trans Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin, Andi. 2012. Dasar-dasar Produksi Televisi. Jakarta: PT. Prenadmedia Group.
- . 2012 .Pendekatan Essai Dan Naratif Dalam Dokumenter. Jakarta: PT. Prenadmedia Group.
- . 2012. Dasar Dasar Produksi. Jakarta: PT. Prenadmedia Group.
- . 2012. Dasar-Dasar Produksi Televisi:Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing. Jakarta: PT Fajar Inter Pratama Mandiri.
- Hafied, Cangara. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Himawan, Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Kutanto, Haronas dkk. 2017. Dokumenter Film dan Televisi. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Mabruri Anton KN. 2013. Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama, Jakarta: PT. Grasindo.
- Vera, Nawiroh. 2010. Pengantar Komunikasi Massa, Jakarta: Renata Pratama Media.
- Webster, Leonard dan Mertova Patrice. 2007. Using Narative Inquiry as a Research Method. New York: Routledge.
- Sumber Website :  
<https://www.YPACjakarta.org/special-painting-exhibition-auction/>